

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan waktu transisi dari suatu masa sebelum mempunyai anak hingga janin berada dalam kandungan dan kemudian lahir. Perubahan status yang radikal ini akan memerlukan persiapan psikologis dan salah satu bentuk adaptasinya adalah kecemasan (Varney, 2019).

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang dialami seorang ibu yaitu berupa pengeluaran hasil konsepsi melalui vagina ke dunia luar. Memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir. Didefinisikan sebagai pengeluaran hasil konsepsi dimulai dari pembukaan serviks yang progresif, dilatasi atau keduanya, akibat kontraksi Rahim teratur yang terjadi sekurang-kurangnya setiap 5 menit dan berlangsung 30 sampai 60 detik, terjadi pada kehamilan 37-42 minggu (Farer, 2019).

Keberhasilan sebuah proses persalinan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik ibu dan bayi, kondisi psikis maupun penolong yang membantu proses persalinan. Bila salah satu dari faktor tersebut ada yang tidak sesuai bisa terjadi masalah dalam proses persalinan, baik terhadap ibu atau bayinya. Hal ini sangat penting, mengingat beberapa kasus kematian ibu dan bayi diakibatkan oleh tidak terdektaksinya secara dini adanya salah satu faktor-faktor tersebut, sehingga terjadi keterlambatan penanganan. Bila persalinan dimulai, interaksi antara *passanger*, *passage*, *power*, dan psikis harus sinkron untuk terjadinya kelahiran pervaginam spontan (Manuaba, 2017).

Persiapan persalinan yang direncanakan diharapkan dapat menurunkan kebingungan dan kekacauan pada saat persalinan dan meningkatkan kemungkinan dimana ibu akan menerima asuhan yang sesuai serta tepat waktu (Depkes. RI, 2017). Kehamilan dan persalinan bagi primigravida merupakan hal yang baru, sehingga ibu kurang mengetahui tanda persalinan maka ibu tidak mengetahui kapan waktu yang tepat untuk pergi ke pelayanan kesehatan dan tidak tahu apa saja yang dapat dilakukan bila ada tanda-tanda persalinan (Manuaba, 2017).

Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Kecemasan yang dirasakan oleh Wanita yang sedang hamil, akan berdampak pada janin yang dikandungnya. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pikiran negatif dapat berdampak buruk bagi ibu hamil dan janin yang dikandungnya (Sijangga, 2019).

Gejala cemas yang timbul berbeda-beda pada setiap individu. Gejala cemas dapat berupa gelisah, pusing, jantung berdebar, gemeteran, dan lain sebagainya. Cemas dapat mengganggu kehidupan sehari-hari (Mandagi, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Adiba, 2018) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan ringan pada primigravida (37%) lebih besar dibanding dengan ibu multigravida (18,8%), dan ibu hamil yang mengalami kecemasan sedang pada multigravida (81,3%) lebih besar dibandingkan dengan ibu primigravida (63%). Selain itu, umur ibu hamil juga mempengaruhi terjadinya kecemasan yang menunjukkan bahwa presentase ibu hamil yang mengalami kecemasan ringan lebih banyak terjadi pada usia >35 tahun (88,9%), dan pada ibu

hamil yang mengalami kecemasan sedang lebih banyak terjadi pada usia 20-34 tahun (32,2%) (Syamsi, 2017).

Hasil penelitian Nurhasanah, (2021) kecemasan pada ibu hamil untuk pertama kali atau primigravida dan ibu yang sudah pernah melahirkan atau multigravida memiliki tingkat kecemasan yang berbeda. Hal ini menjelaskan bahwa kecemasan yang dialami ibu disebabkan beberapa faktor. Hal ini berdampak pada kesehatan ibu selama kehamilan dan pada janinnya. Efek yang akan terjadi, ibu akan mengalami persalinan prematur dan depresi pasca persalinan. Para ibu hamil mengalami kecemasan pada akhir kehamilan terutama kehamilan pertama (Primigravida). Sebelumnya penelitian pada 10 ibuhamil pada primigravida trimester ketiga menunjukkan 9 ibu hamil mengalami kecemasan dan seluruh ibu hamil menilai kualitas tidur dirasakan cukup buruk (Wardani etal., 2018).

Selama periode kehamilan ibu hamil mengalami perubahan fisiologis dan psikologis yang menyebabkan ibu hamil menjadi tidak nyaman, sehingga emosi yang dimiliki cenderung berubah-ubah. Seiring bertambahnya usia kehamilan, ibu hamil umumnya mulai merasakan kecemasan terutama pada trimester ketiga. Kecemasan berlebih akan memicu terjadinya stress dan berdampak pada Kesehatan ibu dan janin (Apsari, 2021).

Penelitian yang dilakukak siregar (2021) kecemasan Sebagian besar terjadi pada primigravida karena merupakan pengalaman awal kehamilan. Hal ini menyarankan kepada bidan untuk memberikan informasi tentang kehamilan dan persalinan, terutama bagi ibu primigravida dan melibatkan suami mreka dalam kegiatan posyandu bagi ibu hamil.

Salah satu sumber stressor kecemasan adalah kehamilan, terutama pada ibu hamil yang labil jiwanya (Usman, 2018). Pada umumnya, seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya akan merasa senang dan semakin tinggi rasa ingin tahu terhadap perubahan diri dan perkembangan janin. Tetapi saat yang sama timbul pula rasa cemas dalam diri ibu hamil (Shodiqoh, 2019).

Data WHO (2018) menunjukkan sekitar 5% wanita tidak hamil mengalami kecemasan, 8-10% selama kehamilan, dan meningkat menjadi 13% Ketika menjelang persalinan. Berdasarkan target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2018-2030 didapatkan 15.000 dari sekitar 4,5 juta wanita melahirkan menyatakan adanya rasa takut dan kecemasan. Di negara berkembang diperkirakan mencapai 100 ribu sampai 1.000 lebih per kelahiran yang menyatakan adanya perasaan cemas, sedangkan di negara maju berkisar 7-15 per 100 ribu kelahiran hidup yang menyatakan adanya perasaan cemas pada saat menghadapi persalinan.

Di Indonesia, terdapat 107.000 (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan (Mandagi, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Astria (2019) menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil primigravida (kehamilan pertama) yaitu sebanyak 66,2%, dibandingkan dengan kecemasan pada ibu hamil multigravida sebanyak 42,2% (Novitasari, 2018). Kecemasan berat, 16,9% kecemasan sedang, dan 35,4% mengalami kecemasan ringan.

Dampak buruk dari kecemasan ibu hamil memicu terjadinya rangsangan kontraksi Rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsi dan keguguran (Novriani, 2017).

Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi premature juga merupakan dampak negatif dari kecemasan ibu hamil (Spitz, 2016).

Kecemasan yang terjadi terutama pada trimester ketiga dapat mengakibatkan penurunan berat lahir dan peningkatan aktifitas HHA (Hipotalamus-Hipofisis-Adrenal) yang menyebabkan perubahan produksi hormone steroid, rusaknya perilaku sosial dan angka fertilitas saat dewasa. Selain itu, kecemasan pada masa kehamilan berkaitan dengan masalah emosional, gangguan hiperaktifitas, desentralisasi dan gangguan perkembangan kognitif pada anak (Shahhosseini, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan dilakukan di RS Ali Sibroh Malisi Jakarta Selatan dengan metode wawancara dan mengisi kuesioner kepada ibu hamil trimester ketiga didapatkan semua ibu hamil trimester ketiga primigravida mengalami kecemasan menjelang persalinan, membayangkan persalinan yang akan dijalannya apakah ibu akan melahirkan normal atau tidak dan apakah janin yang dikandungnya normal atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di RS Ali Sibroh Malisi Jakarta Selatan tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di RS Ali Sibroh Malisi Jakarta Selatan tahun 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di RS Ali Sibroh Malisi Jakarta Selatan tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di RS Ali Sibroh Malisi.
- 2) Untuk mengetahui hubungan status Pendidikan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di RS Ali Sibroh Malisi.
- 3) Untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di RS Ali Sibroh Malisi.
- 4) Untuk mengetahui hubungan status ekonomi dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di RS Ali Sibroh Malisi.
- 5) Untuk mengetahui hubungan riwayat pemeriksaat ANC dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di RS Ali Sibroh Malisi.
- 6) Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di RS Ali Sibroh Malisi.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.2.1 Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinannya serta penerapan ilmu dan aplikai karya tulis.

1.4.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan ilmu kepada tenaga Kesehatan dan mahasiswi Program Sarjana Kebidanan.

1.4.2.3 Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada petugas kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dalam menghadapi akhir kehamilan.

